

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM HADIS DAN
RELEVANSINYA TERHADAP AKHLAK ANAK MASA KINI**

**(Studi Analisis Hadis tentang Mendoakan Orang Bersin, Makan
dengan Tangan Kanan dan Ghibah dalam Kitab *Bulugh Al-
Maram*)**



NASKAH PUBLIKASI

Oleh:

Hanif Zulaiha

NPM: 20140720263, Email: haniifzlh@gmail.com

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2018

PENGESAHAN

Naskah publikasi berjudul:

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM HADIS DAN
RELEVANSINYA TERHADAP AKHLAK ANAK MASA KINI**

**(Studi Analisis Hadis tentang Mendoakan Orang Bersin, Makan
dengan Tangan Kanan dan Ghibah dalam Kitab *Bulugh Al-
Maram*)**

yang dipersiapkan disusun oleh:

Nama : Hanif Zulaiha

NPM : 20140720263

telah dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing dan dinyatakan memenuhi syarat untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, 17 September 2018

Dosen Pembimbing,



Marsudi Iman, M. Ag.

NIK. 19670107199303 113 019

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM HADIS DAN
RELEVANSINYA TERHADAP AKHLAK ANAK MASA KINI**

**(Studi Analisis Hadis tentang Mendoakan Orang Bersin, Makan
dengan Tangan Kanan dan Ghibah dalam Kitab *Bulugh Al-
Maram*)**

Oleh:

Hanif Zulaiha

NPM: 20140720263. Email: haniifzlh@gmail.com

Dosen Pembimbing:

Marsudi Iman, M.Ag.

Alamat: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam,
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Kampus Terpadu UMY, Jl. Lingkar
Selatan, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55183, Telepon (0274) 387656,
Website <http://www.umy.ac.id>

Abstrak

Penelitian ini merupakan upaya untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dari beberapa hadis dalam kitab *al-Jami' bab al-Adab Bulugh al-Maram min Adillati al-Ahkam* karya al-Hafizh Ibnu Hajar Asqalani dan mengetahui relevansi dari nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dari beberapa hadis dalam kitab *al-Jami' bab al-Adab Bulugh al-Maram min Adillati al-Ahkam* terhadap akhlak anak masa kini. Pertanyaan yang ingin dijawab melalui penelitian ini adalah (1) Apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam hadis tentang mendoakan orang bersin, makan dengan tangan kanan, dan ghibah dalam kitab *Bulugh al-Maram min Adillati al-Ahkam bab al-Adab*? (2)

Bagaimana relevansi dari nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam tiga hadis tersebut terhadap akhlak anak masa kini?

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena membutuhkan pemahaman dari dokumen tertulis. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kitab *Bulugh al-Maram* dan syarahnya *Subul as-Salam*. Analisis data yang digunakan bersifat analisis isi (*content analysis*). Oleh karena itu, digunakan langkah-langkah memahami hadis yang digunakan oleh Yusuf Qardhawi.

Setelah penelitian ini dilakukan, peneliti memperoleh hasil bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam hadis tentang mendoakan orang bersin, makan dengan tangan kanan, dan gibah dalam kitab *Bulugh al-Maram min Adillati al-Ahkam bab al-Adab*: (1) Akhlak terhadap Allah swt (2) Akhlak terhadap masyarakat (3) Akhlak terhadap diri sendiri. Sementara itu, nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam tiga hadis tersebut sampai saat ini tetap relevan bahkan terbukti dengan adanya aturan-aturan yang dibuat oleh pondok pesantren yang masih mencantumkan tata tertib dan visi misi mendidik akhlak anak pada masa kini. Nilai-nilai pendidikan akhlak yang telah diungkapkan dalam hadis-hadis Nabi saw masih relevan bahkan masih sangat dibutuhkan oleh para pendidik dalam pendidikan Islam kontemporer. Hal demikian karena dilihat dari keadaan masyarakat khususnya anak didik yang sangat membutuhkan pendidik berakhlak mulia yang dapat dijadikan sebagai panutan.

Kata kunci: *Nilai, Pendidikan Akhlak, Hadis.*

Abstract

CHARACTER EDUCATIONAL VALUES IN HADITH AND ITS RELEVANCE TO THE CHARACTER OF TODAY'S YOUNG GENERATION

(An Analytical Study of Hadiths on reciting prayer for people who sneez, Eating with Right Hand, and Backbiting in *Bulugh Al-Maram*)

This study is an attempt to explore the moral and character educational values in a number of hadith narrations contained in the chapter of *al-Jami bab al-Adab* of a book entitled *Bulugh al-Maram min Adillati al-Ahkam* by al-Hafiz Ibn Hajar Asqalani and to examine the relevance of the moral and character educational values to the morality of today's generation. This study seeks to answer the following questions; (1) What are the values of moral education contained in the hadith about praying for people who sneeze, eating with right hand, and backbiting in the book of *Bulugh al-Maram, min Adillati al-Ahkam* chapter *al-Adab*? (2) What is the relevance of the values of moral education contained in that three hadith narrations to the morals of today's young generation?

The approach used in this study is a qualitative approach because it requires an understanding of written documents. As for the primary data source in this study is the book of hadith collections *Bulugh al-Maram* and its explanatory comments in *Subul as-Salam*. The data then analyzed using content analysis method especially the methods of hadith hermeneutics developed by Yusuf al-Qaradhawi.

After conducting the research, the researcher concluded that the character and moral educational values in the hadith about praying for people who sneeze, eating with right hand, and backbiting in the *Bulugh al-Maram min Adillati al-Ahkam chapter al-Adab*, including (1) one's morals towards Allah Almighty (2) one's morals towards society (3) and one's morality towards oneself. Furthermore, the character and moral educational values contained in these three hadith narrations are still relevant in today's education, therefore Islamic boarding schools have been based their schools' rules, visions and missions on the character and moral values up until now. The values are also still relevant to moral education in today's Indonesian society. The moral and character values are especially needed now when the students are in desperate need of educators with noble character that guide them to become good members of society.

Keywords: *Value, Moral Education, Hadith.*

PENDAHULUAN

Tujuan utama dari pendidikan Islam ialah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, laki-laki maupun perempuan, jiwa yang bersih, kemauan keras, cita-cita yang benar dan akhlak yang tinggi. Selain itu, mengetahui arti kewajiban dan pelaksanaannya menghormati hak-hak manusia, mampu membedakan buruk dengan baik, memilih suatu *fadhilah* karena cinta pada *fadhilah*, menghindari suatu perbuatan yang tercela dan mengingat Tuhan dalam setiap pekerjaan yang mereka lakukan (Iqbal, 2015: 574). Para ahli pendidikan Islam telah sepakat bahwa maksud dari pendidikan dan pengajaran bukanlah memenuhi otak anak didik dengan segala macam ilmu yang belum mereka ketahui, tetapi mendidik akhlak dan jiwa mereka dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya, ikhlas, dan jujur. Oleh karena itu, tujuan pokok dan utama pendidikan Islam adalah mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa (Ihsan, 2001: 73).

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia sehingga akhlak akan muncul secara spontan ketika diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar (Ilyas, 2016: 2). Akhlak dalam pandangan Islam ialah kepribadian yang mempunyai tiga komponen yaitu *pengetahuan*, *sikap*, dan *perilaku*. Adapun yang dimaksud dengan kepribadian utuh adalah apabila pengetahuan sama dengan sikap dan sama dengan perilaku. Sedangkan kepribadian pecah ialah apabila pengetahuan sama dengan sikap tetapi tidak sama dengan perilakunya; atau pengetahuan tidak sama dengan sikap, tidak sama dengan perilaku (Majid, 2013: iv).

Pendidikan tidak hanya sekedar pemebelajaran, namun pendidikan sangat berkaitan dengan seluruh aspek kehidupan manusia di dalam masyarakat. Selain itu, pendidikan juga tidak hanya semata-mata menjadikan peserta didik pandai dalam menghafal, tetapi yang lebih penting adalah menjadikannya sebagai manusia, karena pendidikan merupakan proses memanusiation manusia (Pramudia, 2006: 29).

Jelas bahwa akhlak itu sangat penting, ia menjadi penanda bahwa seseorang itu layak atau tidak layak disebut manusia. Oleh karena itu, pendidikan akhlak adalah bidang pendidikan yang paling penting sebab akhlak merupakan kepribadian, maka paradigma pendidikan akhlak sangat berbeda apabila dibandingkan dengan pendidikan bidang pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan pendidikan akhlak adalah pendekatan untuk pendidikan kepribadian (Majid, 2013: v).

Tujuan pendidikan Islam akan tercapai jika pendidikan akhlak terhadap peserta didik dilakukan. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai akhlak seharusnya dilakukan sejak dalam usia dini sampai menjadi mukallaf. Abdullah Nasih Ulwan dalam buku *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, menjelaskan bahwa maksud pendidikan moral adalah pendidikan mengenai dasar-dasar moral (akhlak) dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa *tamyiz* sehingga ia menjadi *mukallaf* (Ulwan, 2013).

Peran nilai-nilai akhlak dalam mengatur kehidupan manusia sangatlah penting. Manusia sebagai makhluk sosial yang tidak bisa lepas satu dengan yang lain menuntut mereka selalu berkomunikasi, bergaul dan berinteraksi, tidak jarang banyak terjadi gesekan yang menyebabkan pertikaian. Untuk itu pendidikan akhlak adalah jalan keluar dari sanubarinya, sehingga nantinya dapat memisahkan dari sifat-sifat negatif. Adapun yang dimaksud dengan tujuan nilai-nilai akhlak dalam pembahasan ini adalah tujuan yang ingin dicapai dengan diadakannya suatu pendidikan, pembinaan dan penanaman nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari (Nata, 2012: 208).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mencari pengetahuan mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak dalam suatu kitab dengan harapan dapat memunculkan pemikiran-pemikiran baru dalam aspek pendidikan akhlak yang kian luntur. Kitab *Bulugh al-Maram min Adillati al-Ahkam* karya Imam Ibnu Hajar Atsqalani merupakan kitab hadis khususnya dalam kitab *al-Jami'* yang membahas hadis-hadis tentang adab. Oleh karena itu, penulis ingin mencoba menganalisis penelitian dalam beberapa hadis yang terdapat dalam kitab *al-Jami' bab al-Adab Bulugh al-Maram min Adillati al-Ahkam* ini dengan tujuan menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam hadis-hadis tersebut kepada kalangan umat manusia, khususnya bagi peserta didik agar kelak menjadi jiwa-jiwa yang berakhlak mulia.

Adapun untuk mengonfirmasi kepada pembaca mengenai hasil-hasil penelitian lain yang berkaitan erat dengan penelitian yang akan dilakukan, maka peneliti memaparkan beberapa penelitian berikut; *pertama*, penelitian Rini Hajarwati, Mahasiswa jurusan PAI Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2011 yang meneliti tentang *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Sang Pencerah Karya Akmal Nasery Basral*. Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya nilai-nilai pendidikan akhlak, yakni akhlak kepada Allah, akhlak kepada Rasulullah saw, akhlak pribadi, akhlak dalam keluarga, akhlak bermasyarakat, dan akhlak bernegara.

Kedua, Penelitian Thayyib tentang "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam al-Qur'an, Telaah Surat al-Hujurat ayat 11-13. Hasil penelitiannya menjelaskan

bahwa pendidikan akhlak dalam surat tersebut memberikan nilai-nilai keislaman, yaitu menjunjung tinggi sikap saling menghormati, *husnuzhan*, ta'āruf dan sikap egaliter dalam mendidik sehingga semuanya dapat memberikan sebuah landasan pendidikan Islam yang berorientasi pada terwujudnya manusia yang shaleh, baik secara ritual maupun sosial.

Ketiga, Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Fahrudin yang berjudul "Proses Pendidikan Nilai Moral di Lingkungan Keluarga sebagai Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja". Hasil dari penulisan ini ialah bahwasanya lingkungan keluarga memiliki peranan yang sangat besar dalam pendidikan moral keagamaan, karena di lingkungan keluarga anak-anak pertama kali menerima pendidikan yang dapat mempengaruhi perkembangan selanjutnya.

Keempat, Penelitian Kokom St Komariah yang berjudul "Model Pendidikan Nilai Moral bagi Para Remaja Menurut Perspektif Islam dalam jurnal Pendidikan Agama Islam- ta'lim vol. 9 No. 1-2011. Ia mengatakan bahwa perlu adanya kerjasama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat agar anak terhindar dari peanggaran-pelanggaran moral dan memiliki moral yang baik.

Kelima, Penelitian Ajat Sudrajat, mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2011 yang berjudul "Mengapa Pendidikan karakter?" Jurnal ini membahas tentang pengertian pendidikan karakter, alasan perlunya pendidikan karakter, strategi pendidikan karakter, serta membahas nilai dan deskripsi pendidikan karakter.

Keenam, Penelitian Suherman dalam jurnal "Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam", *an-Nur* Vol. 3 No.02 Desember 2016. Suherman mengemukakan bahwa di dalam al-Qur'an terdapat dasar-dasar akhlak di antaranya terdapat dalam Q.S. al-A'raf ayat 199-202. Dasar-dasar pendidikan dalam ayat tersebut adalah mengenai perilaku jujur baik kepada diri sendiri maupun kepada orang lain.

METODE PENELITIAN

Adapun penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang subyeknya hanya berupa literatur kepustakaan baik berupa buku, kitab, jurnal, makalah, maupun tulisan-tulisan lainnya (Subagyo, 1991: 109). Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan Kualitatif, yaitu suatu proses inkuiri untuk pemahaman berdasarkan tradisi-tradisi inkuiri metodologis yang jelas serta mengeksplorasi masalah sosial dan manusia (Creswell, 1998: 15).

Data-data dalam penelitian ini diambil dari sumber primer dan sumber sekunder. Adapun kitab yang menjadi data primer penelitian ini adalah kitab *Bulugh al-Maram min Adillati al-Ahkam*, *Subul as-Salam fi Syarh Bulugh al-Maram*, *Shahih Muslim*, *Shahih Bukhari*, dan lain-lain. Sedangkan sumber sekunder yang digunakan adalah *Kutub al-Arba'ah* dan *Kutub at-Tis'ah*, *Kuliah Akhlaq* karya Yunahar Ilyas, dll.

Teknik pengumpulan data dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengambil hadis sesuai dengan tema dari *Bulugh al-Maram* yang kemudian diteliti matan hadisnya kemudian diterjemahkan untuk lebih memudahkan pemahaman. Data yang telah diklasifikasikan dalam deskripsi, selanjutnya dianalisis untuk mendapatkan jawaban permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan.

Dalam menganalisis data, peneliti menjelaskan satu persatu tertib susunan penelitian hadis yang dikemukakan oleh Yusuf Qardhawi. Akan tetapi peneliti akan menggabungkan analisis hadis dengan analisis nilai-nilai pendidikan akhlak dalam hadis tersebut. Sehingga dalam penelitian ini tidak fokus kepada kajian hadis, tetapi fokus kepada teori nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada dalam hadis Nabi saw, hanya saja untuk mendapatkan teori etika pendidik dalam hadis Nabi maka peneliti menggunakan metode analisis matan hadis yang dikemukakan oleh Yusuf Qardhawi.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti hanya menganalisis tiga hadis sahih yang diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari dan Muslim yang terdapat dalam kitab al-

Jami' kitab *Bulug al-Maram min Adillah al-Ahkam*. Di antara hadis-hadis yang akan dibahas peneliti adalah hadis tentang bersin, hadis tentang perintah makan dengan tangan kanan dan hadis tentang larangan ghibah yang akan peneliti paparkan sebagai berikut:

A. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Hadis 1476 Kitab *Bulughul Maram* tentang Bersin

Adapun hadis utama mengenai bersin yaitu hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ - عَنِ النَّبِيِّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ: إِذَا عَطَسَ أَحَدُكُمْ فَلْيَقُلْ الْحَمْدُ لِلَّهِ وَلْيَقُلْ لَهُ أَحْوَهُ أَوْ صَاحِبُهُ يَرْحَمُكَ اللَّهُ فَإِذَا قَالَ لَهُ يَرْحَمُكَ اللَّهُ فَلْيَقُلْ يَهْدِيكُمُ اللَّهُ وَيُصْلِحُ بِأَلْسِنَتِكُمْ رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ، وَغَيْرُهُ.

*Dari Abu Hurairah bahwa Nabi saw bersabda: “Apabila salah seorang di antara kalian bersin, hendaklah mengucapkan untuknya **yarhamukallah**. Apabila ia mengucapkan kepadanya **yarhamukallah**, hendaklah ia (orang yang bersin) mengucapkan **yahdiikumullah wa yushlihu badlakum** (mudah-mudahan Allah memberikan petunjuk dan memperbaiki hatimu)” (HR. Bukhari).*

1) Akhlak terhadap Allah swt

Manusia harus benar-benar berfungsi sesuai dengan tujuan diciptakannya, yaitu beribadah kepada Allah swt (PP Muhammadiyah, 2012: 12). Adapun yang dimaksud dengan ibadah di sini adalah ibadah dalam arti luas, mencakup segala aspek kehidupan. Salah satu dari ibadah tersebut adalah dengan bersyukur atas segala kenikmatan-Nya. Bersyukur ialah mengakui kenikmatan dengan cara mengagungkan. Bersyukur dapat dilakukan dengan dua cara:

- a. Dengan memuji terhadap Allah yang telah memberikan kenikmatan, misalnya dengan mengucapkan *Alhamdulillah* atau ucapan lainnya yang berarti memuji Allah swt.
- b. Menggunakan kenikmatan dengan cara yang diridhai Allah swt, misalnya pendengaran, penglihatan, dan indera lainnya digunakan untuk beribadah kepada Allah swt (as-Shabuni, 1: 154) .

Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam hadis bersin ini sudah jelas dipaparkan dalam matan hadis tersebut yaitu mengucapkan *hamdalah*. Sebagai bentuk rasa syukur seorang hamba terhadap Tuhannya, hendaknya ia mengucapkan syukur kepada Allah atas dikaruniakannya bersin padanya. Seorang hamba harus mengerti akibat dari bersin yakni Allah telah berkenan memberi kesempatan untuk memudahkan keluarnya zat yang tersumbat tersebut dari dalam hidung seseorang.

2) Akhlak terhadap Masyarakat

Manusia adalah makhluk sosial yang hidup berkelompok dan melahirkan satu komunitas masyarakat manusia. Mereka terjalin erat, saling bergantung, mempunyai hak dan kewajiban yang tidak dapat diabaikan. Mereka cenderung melakukan kerja sama dalam mengatasi persoalan hidup.

Manusia lahir ke dunia memang seorang diri, tetapi dalam proses pertumbuhannya tidak mungkin terlepas dari kondisi yang melingkupinya. Manusia berusaha mempertahankan diri demi kelangsungan hidup, setelah itu lahirnya komunitas diharapkan mampu menolong atau membantu mengatasi persoalan hidup (PP Muhammadiyah, 2012: 12).

Di dalam hadis tentang mendoakan orang bersin yang telah peneliti paparkan di atas, selain mengandung akhlak terhadap Allah juga mengandung akhlak terhadap masyarakat atau sesama. Lebih khususnya adalah membangun kesalihan sosial dengan sesama muslim. Mendoakan orang lain yang bersin menumbuhkan rasa kepedulian sesama muslim karena mendoakan orang yang bersin artinya mendoakan yang baik bagi orang lain yang berdoa dengan kebaikan.

Orang yang bersin pun disunnahkan untuk mendoakan kembali kepada orang yang mendoakan ia bersin tersebut layaknya orang yang menjawab salam dari saudaranya. Hal itu berarti membalas kebaikan saudara sesama muslim karena telah diberi suatu kebaikan. Selain membalas kebaikan kepada orang yang telah mendoakannya, orang yang bersin hendaknya juga menggunakan adab ketika bersin yaitu menutup mulutnya dengan tangan agar tidak menimbulkan madharat kepada orang di sekitarnya.

Sungguh indah aturan bergaul dengan sesama dalam syariat Islam. Ketika sesama muslim saling mengerti akan aturan bersin dalam Islam, jika mereka saling mengenal itu akan terasa biasa tetapi secara tidak sadar membuat hidup mereka menjadi indah dan berkah. Bahkan ketika dua orang sesama muslim belum saling mengenal tetapi paham akan aturan bersin dan mendoakan orang bersin, hal itu akan membuat mereka saling mengenal dan menjalin silaturahmi hanya karena suatu aturan, yaitu bersin dalam Islam.

B. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Hadis 1481 Kitab *Bulughul Maram* tentang Makan dengan Tangan Kanan

Adapun hadis utama mengenai makan dengan tangan kanan yaitu hadis yang diriwayatkan oleh Muslim:

حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي بَكْرٍ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ عَنْ جَدِّهِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا أَكَلْتَ أَحَدُكُمْ فَلْيَأْكُلْ بِيَمِينِهِ وَإِذَا شَرِبَ فَلْيَشْرَبْ بِيَمِينِهِ فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَأْكُلُ بِشِمَالِهِ وَيَشْرَبُ بِشِمَالِهِ

Telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Az Zuhri dari Abu Bakr bin 'Ubaidullah bin 'Abdullah bin 'Umar dari kakeknya Ibnu 'Umar; bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi

wasallam bersabda: "Jika seseorang diantara kalian makan, maka hendaknya dia makan dengan tangan kanannya. Jika minum maka hendaknya juga minum dengan tangan kanannya, karena setan makan dengan tangan kirinya dan minum dengan tangan kirinya pula." (HR. Muslim No. 3764)

Setelah memulai makan dan minum dengan membaca bismillah, umat muslim dianjurkan makan dan minum menggunakan tangan kanan. Makan dan minum dengan tangan kanan pada dasarnya adalah wajib. Dengan demikian, seseorang yang makan dan minum dengan tangan kiri dihukumi makruh bahkan berdosa karena telah melanggar perintah Allah swt yang telah disampaikan melalui perantara Rasulullah saw. Selain itu, makan dan minum menggunakan tangan kiri merupakan salah satu bentuk perbuatan *tasyabuh* (meniru) perilaku setan dan orang-orang kafir. Sebagaimana sabda Rasulullah saw,

"Apabila salah seorang dari kalian makan, maka hendaklah makan dengan tangan kanan dan apabila dia minum, minumlah dengan tangan kanan. Karena setan apabila dia makan, makan dengan tangan kiri dan apabila minum, minum dengan tangan kiri".

Hadis tersebut menunjukkan bahwa seseorang dibolehkan mendoakan kejelekan terhadap orang yang tidak melaksanakan syariat tanpa aturan yang bisa dibenarkan. Hadis di atas juga menunjukkan bahwasanya amar ma'ruf nahi munkar itu dilakukan dalam segala keadaan, demikian pula dalam hal makan. Selain itu, hadis tersebut juga menunjukkan adanya anjuran menyampaikan dan mengajarkan adab makan terhadap orang yang tidak melaksanakannya (Syarah Shahih Muslim, 14/161.)

Apabila suatu alasan yang dapat dibenarkan yang menyebabkan seseorang tidak dapat menikmati makanan dengan tangan kanan karena suatu penyakit atau sebab lain, maka dibolehkan makan dengan menggunakan tangan kiri dengan berdasar pada Firman Allah dalam QS. al-Baqarah ayat 286 yang berbunyi,

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”.

Hadis tentang makan dengan tangan kanan menunjukkan bahwa hanya dengan perkataan yang sederhana, seorang anak kecil menjadi paham akan adab yang berlaku dalam agamanya. Perkataan sederhana dan menyeluruh oleh Rasulullah saw inilah yang sering disebut dengan *jawami'ul kalim*. Perkataan yang singkat namun padat dan sarat akan makna sehingga seorang Umar kecil pun menjadi paham akan beberapa adab makan yang terkandung dalam ajaran agama agamanya yakni Islam.

Seorang anak perlu diajarkan mengenai hal-hal yang sederhana, mudah dipahami dan diingat namun bisa menjadi pegangan sehingga kelak dia memiliki prinsip hidup yang kuat. Demikianlah Islam mengajarkan kepada umatnya melalui lisan Rasulullah saw mengenai cara mendidik anak yaitu pendidikan yang tidak dikejar *deadline*, target materi, target hapalan, maupun target pemahaman. Akan tetapi pendidikan yang berlangsung sepanjang hayat tetap mendarah daging di dalam diri seorang anak hingga menjadi orang dewasa yang tetap dalam diri yang berakhlak mulia.

Pendidikan akhlak dalam hadis perintah menggunakan tangan kanan tidak hanya dapat ditafsirkan dalam konteks makan. Akan tetapi dapat diambil nilai pendidikan akhlak dalam konteks bergaul dengan sesama. Ketika berinteraksi dengan sesama, hal yang harus diperhatikan adalah adab apa saja mengenai pergaulan karena itu semua akan memunculkan penilaian dari orang lain.

Pendidikan akhlak dalam hadis perintah menggunakan tangan kanan yang dapat diambil selain dalam konteks makan adalah memberi dan menerima sesuatu dari orang lain adalah dengan menggunakan tangan kanan. Selain itu menunjukkan sesuatu kepada orang lain pula paling baik menggunakan tangan kanan karena tangan kiri hanya digunakan pada tempat-tempat yang kotor seperti *istinja'*, membuang ingus dan lain sebagainya. Seseorang tidak layak menggunakan tangan kiri yaitu tangan yang biasa digunakan untuk sesuatu yang kotor kepada hal yang baik.

Apabila dilihat dari sudut pandang kesehatan, makan menggunakan tangan kanan berfungsi untuk menjaga kekebalan tubuh dan proteksi terhadap bakteri. Hal itu disebabkan karena tangan mengandung enzim RNase yang disekresikan oleh tangan. RNase merupakan enzim yang dihasilkan tangan terutama oleh tiga jari (jempol, telunjuk dan jari tengah) yang mempunyai kemampuan mengikat bakteri sehingga menghambat aktivitas bakteri jahat dalam tubuh (Sohrah, 2016: 35).

Lebih jauh Sohrah mengemukakan, bahwa enzim ini selalu disekresikan. Ketika tangan dalam keadaan kotor, maka enzim tersebut mengikat bakteri jahat sehingga menjadikan aktivitas bakteri tidak dapat maksimal. Akan tetapi jika tangan sangat kotor maka persentase bakteri akan jauh lebih besar sehingga bakteri akan menaklukkan pengaruh dari RNase. Saat tangan dicuci, bakteri terkikis sehingga persentase enzim menjadi lebih banyak. Setelah itu ketika seseorang sedang makan, enzim tersebut terus mengikat bakteri dan masuk ke dalam tubuh. Enzim tersebut membunuh bakteri selama proses pencernaan. Sedangkan jika makan dengan sendok, bakteri yang membahayakan akan masuk ke dalam tubuh tanpa adanya perlawanan dari enzim RNase. Hal itu terjadi disebabkan pada saat sendok dicuci tidak semua bakteri terkikis oleh air (Sohrah, 2016: 35).

C. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Hadis 1524 Kitab *Bulughul Maram* tentang Ghibah

Adapun hadis utama mengenai ghibah yaitu hadis yang diriwayatkan oleh Muslim sebagai berikut:

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ - صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ: «أَتَدْرُونَ مَا الْغَيْبَةُ؟» قَالُوا: اللَّهُ
وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ. قَالَ: ذِكْرُ أَخَاكَ بِمَا يَكْرَهُ قَبِيلٌ: أَفَرَأَيْتَ إِنْ

كَانَ فِي أَخِي مَا أَقُولُ؟ قَالَ: إِنْ كَانَ فِيهِ مَا تَقُولُ فَقَدْ
اغْتَبْتَهُ، وَإِنْ لَمْ يَكُنْ فِيهِ فَقَدْ بَهْتَّهُ» أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ

Dari Abu Hurairah ra bahwasanya Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "*Tahukah kalian apa itu ghibah ?* " Mereka menjawab, "Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui." Rasulullah berkata, "*Engkau menyebut saudaramu dengan sesuatu yang tidak ia sukai.*" Mereka berkata: "Bagaimana jika apa yang aku katakan itu benar-benar ada pada dirinya?" Rasulullah menjawab, "*Jika apa yang engkau katakan memang benar ada berarti engkau telah menggunjingnya dan jika tidak berarti engkau telah membuat kedustaan atasnya.*" (HR. Muslim No. 1396) (Muslim: 526)

Pendidikan akhlak dalam hadis tentang ghibah yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1) Akhlak Pribadi

a. Tidak Berprasangka Buruk Kepada Orang Lain

Menuduh orang lain berbuat, seperti menuduh berpacaran, lebih parahnya lagi disebarkan kepada orang lain yang tidak mengetahuinya. Seseorang yang menuduh tersebut biasanya menceritakan sesuatu tanpa ada bukti-bukti yang benar, hal tersebut merupakan perbuatan dosa. Tuduhan tanpa bukti tersebut dapat menimbulkan perselisihan bahkan permusuhan dalam masyarakat sehingga orang yang menuduh itu akan mendapatkan ancaman Allah swt dengan siksaan yang pedih (PP Muhammadiyah, 2012: 36).

Allah swt berfirman dalam Qur'an Surat an-Nur ayat 19:

إِنَّ الَّذِينَ يُحِبُّونَ أَنْ تَشِيعَ الْفَاحِشَةُ فِي الَّذِينَ آمَنُوا لَهُمْ
عَذَابٌ أَلِيمٌ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ
[٢٤:١٩]

Sesungguhnya orang-orang yang ingin agar (berita) perbuatan yang amat keji itu tersiar di kalangan orang-

orang yang beriman, bagi mereka azab yang pedih di dunia dan di akhirat. Dan Allah mengetahui, sedang, kamu tidak mengetahui.

b. Menjauhkan Diri dari Sifat Kemunafikan

Dimaksudkan dengan kemunafikan (*nifaq*) adalah menampakkan iman dengan perkataan serta menyembunyikan kekafiran di dalam hati (Al-Jurjani, 1321H: 169). Orang yang mempunyai sifat tersebut disebut *munafiq* dan akan mendapat ancaman masuk neraka karena kemunafikan adalah perbuahan dosa besar. Sebagaimana disebutkan dalam QS 4:145.

Begitu pula dalam hadis al-Bukhari disebutkan,

Akan kalian temui orang yang paling buruk dalam urusan ini adalah mereka yang bermuka dua (Oportunis), dia datang kepada satu golongan dengan wajah (pendapat) tertentu dan datang kepada kelompok lain dengan wajah (pendapat lain) lain (HR. al-Bukhari No. 3234).

D. Relevansi Hadis tentang Makan dengan Tangan Kanan, Bersin dan Ghibah, dalam Kitab *Bulugh al-Maram min Adillah al-Ahkam* terhadap Akhlak Anak Didik Masa Kini

Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam tiga hadis yang telah peneliti paparkan, sampai saat ini tetap relevan bahkan terbukti dengan adanya aturan-aturan yang dibuat oleh pondok-pondok pesantren yang masih mencantumkan tata tertib dan visi misi. Pada intinya, visi misi itu ditulis guna menunjukkan cita-cita lembaga tertentu yang salah satu pada umumnya adalah mendidik akhlak anak pada masa kini.

KESIMPULAN

Setelah penelitian ini dilakukan, peneliti menarik kesimpulan bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam hadis tentang mendoakan orang bersin, makan dengan tangan kanan, dan ghibah dalam kitab *Bulugh al-Maram min Adillati al-Ahkam bab al-Adab*: (1) Akhlak terhadap Allah swt (2) Akhlak terhadap masyarakat (3) Akhlak terhadap diri sendiri. Sementara itu, nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam tiga hadis tersebut sampai saat ini tetap relevan bahkan terbukti dengan adanya aturan-aturan yang dibuat oleh pondok

pesantren yang masih mencantumkan tata tertib dan visi misi mendidik akhlak anak pada masa kini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bukhari. tt. *Shahih al-Bukhari*. tp.
- Al-Qur'an al-Karim Departemen Kementrian Agama
- As- Salafi, Muhammad Luqman. 2016. *Al-Adab al-Mufrad Jilid I*. Jakarta Timur: Griya Ilmu.
- _____. 2016. *Al-Adab al-Mufrad Jilid II*. Jakarta Timur: Griya Ilmu.
- Ash-Shabuni, Muhammad Ali. 1999. *Rawai'al-Bayan fi Tafsir ayat al-Ahkam min al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Kutub.
- Ash-Shan'ani, Muhammad bin Isma'il al-Amir al-Yamani. 2007. *Subulussalam Syarh Bulug al-Maram*. Kairo: Dar al-Hadis.
- Creswell, John W. 2010. *Research Design Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fahrudin. 2014. "Proses Pendidikan Nilai Moral di Lingkungan Keluarga sebagai Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja". *Jurnal PAI*, Vol.12, No.1.
- Helmy, Masdar. 2008. *Tarjamah Hadis Bulughul Maram*. Bandung: Gema Risalah Press.
- Ilyas, Yunahar. 2016. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam.
- Ihsan, Hamdani. 2001. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Iqbal, Abu Muhammad. 2015. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Komariah, Kokom St yang berjudul "Model Pendidikan Nilai Moral bagi Para Remaja Menurut Perspektif Islam" *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Ta'lim vol. 9 No. 1-2011.
- Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadis

- Majid, Abdul. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Muslim, Abu al-Husain. 1993. *Shahih Muslim Juz II*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Munawwar, Said Agil Husin. Dan Mustaqim, Abdul. 2001. *Asbabul Wurud: Studi Kritis Hadis Nabi Pendekatan Sosio-Historis- Kontekstual*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nata, Abuddin. 2000. *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam, Kajian Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Nata, Abudin. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis Tarjih. 2012. *Risalah Islamiyah Bidang Akhlak*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah Yogyakarta.
- Pramudia, Joni Rahmat. "Orientasi Baru Pendidikan: Perlunya Reorientasi Posisi Pendidik dan Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Vol. 3, No.1, November 2006.
- Sohrah. 2016. *Etika Makan dan Minum dalam Pandangan Syariah* Vol. 5, No. 1, Juni 2016.
- Sudrajat, Ajat. "Mengapa Pendidikan karakter?". *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun I, No. 1, Oktober 2011.
- Suherman, "Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam", *Jurnal an-Nur* Vol. 3 No.02 Desember 2016.
- Thoyyib, M. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam al-Qur'an (Tela'ah Surat al-Hujurat ayat 11-13), dalam *Al-Hikmah*, Vol.2, No. 2, September 2012.